

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya sadar untuk mengubah seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak berbudi menjadi berbudi pekerti yang baik melalui serangkaian kegiatan Pendidikan diantaranya kegiatan belajar mengajar. Dari sini kita ketahui bahwa Pendidikan menjadi sangat penting bagi kehidupan manusia dan merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi. Pendidikan diselenggarakan pada jenjang Pendidikan tertentu berdasarkan usia anak didik yang memiliki karakter yang berbeda pada level atau tingkat pendidikannya, pada anak sekolah dasar cenderung menginginkan Pendidikan yang menarik sehingga dengan demikian dibutuhkan pula inovasi pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang guru termasuk diantaranya adalah penentuan penggunaan media pembelajaran.

Ahmad Susanto mengemukakan bahwa “Belajar merupakan proses yang dilakukan secara sengaja dan sadar oleh manusia untuk mencapai perubahan dalam tingkah laku, pengetahuan, keterampilan, pemahaman, kecakapan, kemampuan, dan aspek lainnya pada dirinya”.¹ Azhar Arsyad mengemukakan bahwa “Belajar adalah proses yang terjadi sepanjang hidup seseorang, dimana interaksi antarindividu menjadi pemicu terjadinya proses

¹ Ahmad Susanto, *teori belajar & pembelajaran di sekolah dasar*, (Jakarta: Prenadamedia grup 2013), h.4

tersebut”.²

Penggunaan media pembelajaran pada suatu proses kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan belajar mengajar di kelas, dimana pemilihan media pembelajaran tersebut sangat mendukung terhadap ketuntasan belajar siswa yang ditandai dengan adanya motivasi siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, karena pada umumnya siswa Sekolah Dasar sangat menghendaki adanya pembelajaran yang menyenangkan yang menunjang keaktifan siswa di dalam proses kegiatan belajar mengajar tersebut. Dengan demikian Seorang guru dituntut untuk lebih mengetahui tentang kondisi yang dihadapinya pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru akan menghadapi kondisi peserta didik yang berbeda-beda, diantaranya ada yang pasif saat pembelajaran serta ada juga yang aktif dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar. Hal ini dapat terjadi akibat berbagai faktor yang mendasarinya diantaranya adalah guru tidak dapat menyampaikan materi secara inovatif dan menarik, serta penggunaan media belajar yang tidak tepat. Media pembelajaran yang menarik akan memberikan pengalaman baru bagi siswa serta akan meningkatkan keingintahuan siswa terhadap materi yang diajarkan, hal ini terutama akan terjadi pada Siswa sekolah dasar.

Siswa sekolah dasar adalah siswa dengan kisaran usia antara 6 tahun sampai 13 tahun, siswa sekolah dasar lebih tertarik pada sesuatu yang bersifat

² Azhar Arsyad, *media pembelajaran*, (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2014), h.1

konkret dibandingkan dengan sesuatu yang bersifat abstrak, siswa sekolah dasar lebih tertarik pada pembelajaran yang bersifat visual, karena pada usia tersebut anak usia sekolah dasar cenderung masih mendasarkan pemikirannya pada sesuatu yang bersifat konkret. Menurut Piaget “mereka berada pada fase operasional konkret dimana dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika masih terikat dengan objek yang bersifat konkret”. Dengan demikian pembelajaran pada anak usia sekolah dasar harus menggunakan media yang tepat yang dapat dilihat secara jelas, misalnya penggunaan media poster edukasi pada pembelajaran SBDP di kelas, hal ini diyakini akan meningkatkan motivasi belajar siswa yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan guru belajar mengajar di kelas. Pemilihan media yang akan digunakan juga harus sesuai atau relevan dengan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan, karena tujuan dari penggunaan media pembelajaran adalah untuk memudahkan peserta didik memahami dengan mudah tema yang sedang dipelajari sehingga pemilihan media belajar yang akan digunakan harus benar-benar tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Richard Mayer menyatakan bawa pengembangan reori pembelajaran multimedia (Multimedia Learning Theory) yang menjelaskan bagaimana manusia memproses informasi dari berbagai sumber media (visual dan audio) untuk membentuk pemahaman yang bermakna. Teori ini memberikan panduan tentang bagaimana merancang media pembelajaran yang efektif. Terutama

pada pembelajaran SBDP yang selama ini hanya diajarkan melalui buku, papan tulis dan menggunakan model ceramah di depan kelas dirasa sangat membosankan bagi siswa sehingga akan berdampak pada hasil belajar peserta didik, dimana peserta didik tidak akan mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Pembelajaran SBdP sering dianggap sebagai pembelajaran seni semata, sehingga selama ini siswa beranggapan bahwa pelajaran SBdP hanyalah sebatas pada menggambar dan mewarnai. Padahal pembelajaran SBDP memiliki cakupan yang sangat luas meliputi seni lukis, seni tari, seni musik serta kebudayaan dan prakarya.

Dengan adanya penggunaan media pembelajaran yang tepat pada pelajaran SBdP diyakini akan meningkatkan hasil belajar peserta didik karena peserta didik akan termotivasi untuk belajar, SBdP yang selama ini dirasa sangat membosankan, penggunaan media poster edukasi akan menjadikan pembelajaran SBDP lebih menarik hal ini dikarenakan bahwa peserta didik pada tingkat sekolah dasar memiliki kesukaan pada gambar-gambar yang menarik berdasarkan hobi mereka atau berdasarkan ketertarikan mereka pada gambar-gambar tersebut seperti gambar Kapal Laut, gambar mobil, gambar pesawat terbang, gambar-gambar robot, serta gambar-gambar yang menarik lainnya.

Melalui wawancara yang dilakukan dengan guru kelas terkait dengan kegiatan belajar mengajar di kelas pada saat pembelajaran SBdP, masalah yang dihadapi oleh guru selama kegiatan pembelajaran SBdP adalah beberapa peserta didik cenderung berbicara dan bermain dengan teman selama

pembelajaran, menunjukkan sikap bosan dan kurang antusias. Partisipasi aktif juga rendah, terlihat dari minimnya pertanyaan dari peserta didik, yang mengindikasikan rendahnya rasa ingin tahu.

Jika guru tidak tepat dalam memilih media pembelajaran dan banyak inovasi dalam mengajar, maka akan mengakibatkan kesulitan belajar bagi siswa, misalnya penggunaan metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga memposisikan siswa sebagai pendengar akan menghasilkan rasa kebosanan bagi siswa, selain itu apabila media belajar yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran tidak tepat dengan tema yang diajarkan maka hal ini akan mengakibatkan kesulitan bagi siswa untuk memahami tema yang sedang dipelajari.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu, media poster edukasi mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Istiningsih, Muhammad Fauzy dan Khairun Nisa, tahun ajaran 2018 yang berjudul “Penggunaan Media poster edukasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas 1 SDN 1 Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018.” Setelah menggunakan media poster edukasi pada siklus I ketercapaian motivasi belajar siswa meningkat yaitu 50,63%. Dalam siklus II ketercapaian motivasi belajar siswa meningkat menjadi 80,85%.³

Penelitian menurut Bustan Kholik tahun 2017, yang berjudul “Penggunaan Media poster edukasi dalam Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Tempat Tinggalku.” Berdasarkan hasil

³ Muhammad Fauzy, khairun Nisa, Siti Istiningsih. *Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika pada siswa Kelas ISDN 1Kediri Tahun Pelajar 2017/2018.* (Kediri : 2018). h, 31

analisis data penelitian sebelum dan setelah mendapatkan tindakan terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa, yaitu pada tahap pra siklus 42,85%. Siklus I ketuntasan mencapai 48,57%. Siklus II 77,14%. Siklus III 91,42%.⁴

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media poster edukasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berbeda dengan penelitian terdahulu tersebut di atas, dalam penelitian ini peneliti mengambil mata pelajaran SBdP sebagai subjek penelitian dengan berfokus pada penggunaan media poster untuk kemudian mengemukakan sejauh mana pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SBdP.

Dari hasil observasi di SD Negeri 01 Namrole Kabupaten Buru Selatan diketahui bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SBdP masih rendah dan belum menggunakan media poster edukasi sebagai media pembelajaran SBdP di kelas sehingga penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media poster dalam Meningkatkan Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran SBdP di SD Negeri 01 Namrole”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan media poster edukasi dalam pembelajaran mata pelajaran SBdP kelas V SD Negeri 01 Namrole ?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan media poster edukasi terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran SBdP di kelas V SD Negeri 01 Namrole?

⁴ Bustam Kholik. *Penggunaan Media Gambar dalam Upaya Meningkatkan Motivasi dan hasil Belajar Siswa pada Tema Tempat Tinggalku 2016/2017*. (Bandung: 2017)

C. Tujuan penelitian

1. Untuk penggunaan media poster edukasi dalam pembelajaran mata pelajaran SBdP.
2. Untuk pengaruh penggunaan media poster edukasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SBdP di SD Negeri 01 Namrole.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat bagi pembaca sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan dalam proses pembelajaran SBdP.
- b. Dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan atau melanjutkan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. **Bagi siswa:** mendapatkan pengalaman belajar baru dan masukan yang memperkaya pembelajaran.
- b. **Bagi guru:** Memahami dampak penggunaan media poster edukasi terhadap hasil belajar peserta didik, sehingga dapat referensi dalam memilih media pembelajaran yang tepat dan efektif
- c. **Bagi sekolah:** Mendorong untuk mendukung inovasi guru dalam proses pembelajaran.
- d. **Bagi penulis:** Pemperoleh pengalaman dan pengetahuan baru tentang pengaruh dan manfaat media poster edukasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SBdP.

E. Batasan Masalah

Mengingat adanya keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti. Maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di kelas V
2. Penelitian ini hanya berfokus pada mata pelajaran SBDP
3. Penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh penggunaan media poster edukasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SBDP.

F. Defenisi Operasional

Untuk memberikan penafsiran yang sama terhadap permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan pengertian sebagai berikut:

1. Media poster edukasi yang dimaksud adalah media gambar yang berbentuk poster. Media gambar adalah suatu media visual yang hanya dapat dilihat saja, akan tetapi tidak mengandung unsur suara atau audio.
2. Media pembelajaran adalah sarana yang digunakan untuk berinteraksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran di sekolah. Media ini mencakup alat untuk menyampaikan materi pelajaran dan merupakan bagian dari sumber belajar yang berisi materi instruksional, yang bertujuan untuk memotivasi siswa dalam belajar. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Berkaitan dengan penelitian ini adalah bagaimana perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran SBDP dengan menggunakan media poster edukasi dibandingkan dengan sebelum menggunakan media poster edukasi kemudian ditemukan sejauhmana dan

bagaimana pengaruh penggunaan media poster edukasi terhadap hasil belajar siswa.

3. Hasil Belajar adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester.